

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja/berusaha salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan laba melalui produksi dan distribusi barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar, yang semuanya berperan penting dalam struktur perekonomian nasional.

Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif (Kasmir, 2023). Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil di antaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh).

Bisnis di bidang peternakan merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para

peternak di Kabupaten Blitar adalah burung puyuh karena mudah ditenakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar, pada tahun 2024, populasi burung puyuh di daerah tersebut mencapai lebih dari 4,2 juta ekor. Jumlah ini menjadikan Kabupaten Blitar sebagai salah satu daerah dengan populasi puyuh tertinggi di Jawa Timur. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih, bebas dari sampah, limbah, dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan lalat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya. Dalam menjalankan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis serta mengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis (Arijanto, 2020).

Etika bisnis adalah etika yang menyangkut tata pergaulan di dalam kegiatan-kegiatan bisnis. Etika bisnis dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan (Anoraga,2020). Bisnis dalam pandangan islam tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan suatu bisnis harus ada batasan-batasan yang diperbolehkan dalam hukum islam, karena prinsip-prinsip ini akan menjaga aktivitas bisnis pada jalur yang benar artinya seseorang yang melakukam bisnis tidak boleh mengganggu orang lain atau merugikan orang lain.

Kurangnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan bisnis biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi dari pada aspek kepedulian karena tidak diterapkannya landasan etika bisnis oleh para pelaku bisnis. Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman orang lain. Pendirian usaha peternakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan.

Pendirian kandang peternakan di lingkungan permukiman masyarakat harus mempertimbangkan tiga faktor. Pertama, kandang tersebut harus memperhatikan dampaknya pada lingkungan sekitar dan tidak boleh menyebabkan gangguan. Kedua, diperlukan izin usaha dari masyarakat setempat dan pemerintah daerah sebelum pendirian kandang. Perizinan usaha peternakan tertuang dalam peraturan menteri pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002 yang mengatur tentang pedoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan. Ketiga, lokasi kandang harus strategis, dekat,

atau mudah dijangkau dengan tempat penyedia pakan puyuh berkualitas, karena hal ini akan berpengaruh pada kondisi kesehatan dan bobot telur yang dihasilkan.

Beternak burung puyuh merupakan kegiatan bisnis yang dapat diusahakan dari skala usaha rumahan atau rumah tangga hingga skala usaha besar. dengan perputaran modal yang sangat cepat, menjadikannya diminati oleh banyak orang. Keuntungan dari beternak burung puyuh meliputi kemampuan untuk menghasilkan telur dalam waktu singkat yaitu pada umur enam minggu sudah mulai berproduksi, tidak membutuhkan permodalan yang besar, pemeliharaan yang mudah serta dapat diusahakan pada lahan yang terbatas. Kotoran puyuh dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan Pada akhir masa produksi, burung puyuh dapat di ambil dagingnya. Usaha burung puyuh ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama maupun sebagai kegiatan penunjang yang membantu kemajuan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Meskipun potensi usaha peternakan puyuh sangatlah menarik, namun di sisi lain peternakan puyuh juga memiliki dampak negatif berupa bau kotoran yang tidak sedap, debu yang tersebar di sekitar area peternakan, munculnya lalat setelah musim hujan dan potensi penularan penyakit seperti flu burung. Sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian. Oleh karena itu, etika yang baik sangat diperlukan agar perusahaan dapat mencapai hasil yang positif sesuai dengan tujuan awal pendirian perusahaan.

Salah satu peternak burung puyuh yang berada di Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar merupakan bapak Muhson. Peternakan

tersebut didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat, sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan baik dampak negatif maupun dampak positif

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”** dengan memilih penelitian di desa Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan evaluasi untuk para pelaku usaha yang belum sesuai dengan etika bisnis islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Etika Bisnis Islam Mengatur Kemaslahatan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat?
2. Bagaimana Etika Bisnis Islam tentang Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat?
3. Bagaimana Dampak Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penjabaran dan pembahasan masalah dalam pelaksanaan dan pelaporan skripsi ini di karenakan luasnya ruang lingkup yang nantinya akan peneliti jumpai saat melakukan penelitian dalam melaporkan hasil sekripsi. Maka peneliti membatasi masalah yang di teliti hanya dalam

lingkup Lokasi penelitian adalah Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Pembatasan wilayah penelien dimaksudkan untuk menjaga fokus dan tetap berada pada topik yang diangkat oleh peneliti. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai tinjauan usaha peternakan burung puyuh di tengah pemukiman masyarakat, dalam perspektif etika bisnis dalam Islam.

1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Rumusan diatas adalah :

1. Mengetahui Etika Bisnis Islam Mengatur Kemaslahatan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat.
2. Mengetahui Etika Bisnis Islam tentang Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat.
3. Mengetahui Dampak Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Tengah Pemukiman Masyarakat.

1. 5 Manfaat Penelitian

Dari berbagai uraian diatas maka terdapat manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca yang ingin memulai usaha peternakan burung puyuh. Sehingga menjadikan prospek pertumbuhan yang positif. Usaha ini memiliki potensi keuntungan yang besar dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik peternakan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan gambaran dengan memperhatikan persyaratan pendirian seperti pemilihan lokasi, perizinan, dan permodalan, prinsip etika bisnis juga harus diutamakan. Pengusaha peternak burung puyuh yang beretika seharusnya tidak hanya mencari

keuntungan sendiri, tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan sehat di sekitar lingkungan peternakan. Apabila perusahaan peternakan menerapkan etika bisnis yang tepat, maka akan mengalami berbagai manfaat positif. Berupa kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat dan konsumen, mendapatkan hasil finansial yang lebih baik, memiliki citra atau reputasi yang baik sehingga membuat pemilik lebih dikenal oleh masyarakat, dan meningkatnya penjualan produk atau layanan yang ditawarkan.

2. Secara Praktis

1) Manfaat bagi akademik

Usaha peternakan burung puyuh yang berlokasi di tengah pemukiman masyarakat memiliki dampak positif dan negatif. Dengan manajemen yang efektif, warga sekitar dapat merasakan kontribusi positif dari pemilik usaha peternakan burung puyuh, seperti peningkatan perekonomian keluarga yang tinggal di sekitar peternakan karena adanya kesempatan kerja. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah memperoleh telur dengan harga yang terjangkau karena aksesibilitas lebih dekat. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kegiatan akademik di bidang pendidikan ekonomi dan bisnis, terutama dalam konteks ekonomi syariah. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan panduan bagi pengusaha dan masyarakat dalam mengembangkan usaha dengan harapan agar kondisi usaha segera membaik dan semakin berkembang.

2) Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Kemudian hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak peternakan burung puyuh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

3) Manfaat bagi pelaku usaha peternakan burung puyuh

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dan pengetahuan baru mengenai analisis dampak peternakan burung puyuh di tengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam. Manfaat dari penelitian ini akan berkontribusi bagi pelaku usaha peternakan burung puyuh dengan memberikan informasi yang relevan dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut, terutama mengenai etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Selain itu, diharapkan temuan dari penelitian ini menjadi tambahan yang berharga dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pelaku usaha peternakan burung puyuh.